**Kesulitan Belajar Pada Peseta Didik Kelas IV Dalam Hal Menghitung**

**Tahun Ajaran 2018/2019**

Titsa Raky Andjani

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Mojipahit No. 666 B Sidoarjo Telp, 031-8945444 Fax. 031-894933

Email: titsa1998@gmail.com

**Ringkasan**

Artikel ini bertujuan untuk memaparkan definisi kesulitan belajar, faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar dan cara penanganan anak yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar ialah sebagai proses kejadian dimana seseorang itu mengalam permasalahan dalam hal proses belajar. Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi adanya kesulitan belajar; faktor dalam (diri sendiri, genetik) dan faktor luar (asupan dan lingkungan). Proses penangan anak kesulitan belajar ;menganalisis, tentukan penyebab, tentuka strategi penanganan, berikan konsultasi, lakukan evaluasi, dan tingkatkan prestasi siswa. pembahsan ini diharapkan guru dapat mengerti penyebab-penyebab anak mengalami kesulitan belajar dan cara penanganan anak yang mengalami kesulitan belajar.

**Kata kunci : kesulitan belajar**

1. **PENDAHULUAN**
2. Latar Belakang

Dalam Sisdiknas UU No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[[1]](#footnote-1) Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa:

“*Pendidikan nasional yang harus berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang menganut nilai-nilai agama, harus tegas tanggap pada tuntutan akhir zaman dan kebudayaan nasional Indonesia*”[[2]](#footnote-2)

Dalam Sisdiknas UU No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa

“*Pembelajaran ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara* ”.[[3]](#footnote-3)

Banyaknya kejadian-kejadian dalam proses pembelajaran. Yang mana hampir disemua sekolah mengalami anak kesulitan belajar diinginkan pendidik dapat mengatasi persalahan tersebut tanpa ada kendala yang serius. Dengan adanya pembahsan ini diharapkan guru dapat mengerti penyebab-penyebab anak mengalami kesulitan belajar dan cara penanganan anak yang mengalami kesulitan belajar.

1. Rumusan Masalah
2. Apa yang dimaksud dengan kesulitan belajar?
3. Apa yang menjadikan anak mengalami kesulitan belajar?
4. Bagaimana penanganan anak yang mengalami kesulitan belajar?
5. Tujuan Penulisan
6. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan kesulitan belajar.
7. Untuk memahami penyabab terjadinya anak yang mengalami kesulitan belajar.
8. Untuk mengetahui cara penanganan anak yang mengalami kesulitan belajar.
9. **PEMBAHASAN**
10. **Kajian teori**
11. **Definisi Kesulitan Belajar**

Dalam bahasa inggris kata kesulitan belajar sering dikenal dengan *Learning Disability,* learning berartikan belajar sedangkan disability ialah kesulitan.[[4]](#footnote-4) Sedangkan pengertian belajar ialah proses perubahan yang dilakukan oleh manusia untuk merubah kualitas yang dimiliki saat itu menjadi lebih baik dalam hal tingkah laku, pengetahuan, kebiasaan, sikap, pemahaman dan lain sebagainya.[[5]](#footnote-5)

Dengan kata lain kesulitan belajar dapat diartikan sebagai proses kejadian dimana seseorang itu mengalam permasalahan dalam hal proses belajar.

Untuk mengetahui anak mengalami masalah kesulitan belajar dapat diidentifikasi apakah dalam kegiatan belajar tersebut tujuanmya telah tercapai.[[6]](#footnote-6) Dalam bukunya Thursan Hakim memaparkan beberapa ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar diantaranya[[7]](#footnote-7):

1) Nilai yang didapat dalam pembelajaran berada di tingkat rata-rata atau di bawah rata-rata, seperti: anak yang memiliki nilai 7 atau di bawah 7 juga dapat tergolong anak yang sedang mengalami kesulitan belajar.

2) Prestasi yang di dapat tidak seimbang dengan kemampuan yang dimiliki, seperti: anak kesehariannya memiliki kemampuan yang bagus namun dalam pembelajaran tertentu dalam hasil pengayaan/akhir Ia mendapat kan nilai yang buruk.

3) Perasaan yang dimiliki terhadap pengajarnya, seperti: anak yang memilki pengalaman kurang menyenangkan terhadap guru/ orang yang mengajar. Misalnya anak merasa sikap pendidik terlalu keras/lembut, atau pun peserta didik merasa pendidik membeda-bedakan anatar peserta didik satu dengan peserta didik lainnya.

4) Keadaan yang dimiliki oleh yang bersangkutan, seperti: peserta didik yang menunjukkan gejala gelisah atau tidak tenang, kurangnya konsetrasi terhadap pendidik dan mengalihkan pandangan dengan kegiatan lainnya, tidak bersemangat, dalam proses pembelajaran.

1. **Penyebab Kesulitan Belajar**

Dalam pembahasan ini menjalaakan hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar yang dimiliki siswa, dengan kata lain faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar. Terjadinya kesulitan belajar dapat dilihat dengan perolehan hasil akademik anak, menurun atau tidak. Penururunan inilah yang menjadikan adanya pertanyaan apa yang menyebabkan penurunan ini? Banyak pakar yang dengan versi berbeda-beda namun pada dasarnya sama misalnya menurut Harwel yang dikutip oleh Suryani yaitu[[8]](#footnote-8):

1. Faktor bawaan yang dimiliki orang tua
2. Kendala-kendala yang terjadi saat kehamilan
3. Kondisi saat dalam kandungan yang mendapatkan asupan kurang
4. Adanya trauma

Sedangangkan menurut Kirk & Ghallager ialah 1) faktor disfungsi otak; yaitu adanya kerusakan otak dengan bahasa, 2) faktor genetik; yiatu adanya faktor bawaan dari orang tua yang dapat menurun, menurut penelitian yang dilakukan oleh pakar luar negeri Hallgren Ia meneliti beberapa orang yang diantaranya kembar identik dan tak identik pada permasalan kesulitan membaca. Anak kembar identik memiliki potensi kesulitan membaca yang lebih besar dikarnakan kembaran yang 1 memiliki permasalahan tersebut dan kembaran lainnya juga mengalami. Namun untuk anak kembar tidak identik memilki frekuensi lebih kecil.[[9]](#footnote-9) 3) Faktor Lingkungan dan Malnutrisi; kurangnya stimulasi dan malnutrisi biasanya terjadi paada anak usia usia awal. 4) faktor biokimia. Dengan demikian dapat disimpulakan bahwa ada dua jenis faktor yang mempengaruhi adanya kesulitan belajar; faktor dalam (diri sendiri, genetik) dan faktor luar (asupan dan lingkungan).

1. **Penanganan Kesulitan Belajar**

Menurut Thursan Hakim dalam bukunya terdapat kiat-kiat dalam penanganan anak kesulitan belaja; 1) memalakukan dugaan apakah anak tersebut mengalami kesulitan belajar seperti ciri-ciri yang diuraikan. 2) setelah mengetahui anak tesebut mengalami kesulitan belajar, melakukan proses analis terhadap anak tersebut penyebab terjadninya kesulitan belajar. 3) kemudian tentukan jenis belajar/strategi yang tepat untuk anak tersebut sesuai dengan permasalahannya. 4)memberikan kegiatan konsultasi untuk membantu meringankan permasalahan anak. 5) melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana anak tersebut telah berhasil menangani permasalahan. 6) setelah melakukan evaluasi langkah selanjutnya ialah meningkatkan prestasi siswa dalam bidang yang telah diperbaiki tersebut. [[10]](#footnote-10) Menurut Suryani bahwa ada 2 jenis penanganan anak kesulitan belajar[[11]](#footnote-11);

1. **Penanganan secara medis** :
2. **TerapiObat**diberikankepada anak yang memiliki gangguan baik fisik atau mental, misalnya: Berbagai kondisi depresi dapat diberikan dengan obat golongan antidepresan. GPPH diberikan obat golongan psikostimulansia, misalnya Ritalin,dll.
3. **Terapi sikap** diberikan kepada anak yang menunjukkan perubahan atau bisa dibilang dengan kata reward bahwa ia telah memenuhi tanggng jawab. Namun apabila anak melakuka kesalahan kita pendidik akan memberikan peringatan.
4. **Psikoterapi Suportif**diberikan kepada peserta didik ataupun orang tuanya. Dengan tujuan memberikan pengertian, pemahaman dan semangat mengenai kesulitan yang dialam. Dengan itu akan terjadi motivasi dalam diri.
5. **Penanganan di bidang pendidikan** dapat dilakukan dengan cara remidial, yaitu mengulang kembali materi yang tidak bisa dipahami oleh peseta didik di lain waktu. Misalnya saat diluar jam sekolah.
6. **Identifikasi kasus**

Untuk kasus yang saya ambil ialah murid sekolah dasar SDN Jati Sidoarjo kelas 4 yang berinisial GDM. Metode penganganan yang saya ambil ialah observasi terhadap GDM yang mengalami masalah kesulitan belajar. kemudian menanyakan kepada orang tua mengenai keseharian GDM dan prestasi akademik yang telah dilakukan oleh GDM.

1. **Pengumpulan data**

Dalam hasil pengumpulan data yang saya peroleh bahwasanya GDM mengalami kesulian belajar dalam hal menghitung, adapun data yang saya peroleh dari GDM sebagai berikut:

Nama : (inisial) GDM

Umur :  8

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan : Sekolah Dasar (SD) kelas 4

Data orang tua

Nama : MR (inisial)

Umur :40

Jenis Kelamin :Perempuan

Pendidikan :SLTA

Pekerjaan :Pedagang

Permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. GDM kurang berkonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar baik dirumah maupun sekolah yang ada kaitanya dengan menghitung.
2. GDM sering mendapatkan nilai kurang/ lebih rendah dari temanya dalan hal menghitung
3. GDM menganggap bahwa pembelajaran mengitung adalah monster
4. GDM memiliki pemikiran yang tertanam dalam dirinya bahwa mengitung atau matematika apabila guru menerangkan dan dia bisa memahami saat itu, di lain waktu Ia akan melupakan. Karna Ia berasumsi yang sudah terjadi ya sudah dan dilupakan, masalah nanti atau esok dipikirkan nanti.
5. Kurangnya perhatian dari orang tua mengenai pemikiran-pemikiran GDM yang dianggap remeh.
6. **Pengolahan Data**

Dengan adanya pemgumlan data yang diperoleh saya mulai memahami kesulitan belajar yang dialami GDM dalam hal menghitung. Menurut Suryani bahwa anak yang mengalami proses kessulitan belajar tergolong pada diskalkulia. Pada dasarnya diskalkulia merupakan suatu keadaan dimana seorang anak tidak mampu menyerap dan menerjemahkan konsep-konsep aritmatika serta pengaplikasiannya.[[12]](#footnote-12)

1. **Diagnosa**

Setelah perolehan data dan pengelolahan data dapat dilihat bahwa latar belakang keluarga yang bekerja sebagai pedagang mengakibatkan GDM kurang perhatian dari orang tua dalam hal belajar, mesikipun orang tau GDM pedagang namun setelah pulang dari toko kedua orang tau sibuk dengan pekerjaan rumah yang menumpuk, dan GDM tidak banyak diperhatikan. Namun ibu GDM tetap memberikan vasilitas les terhadap GDM. Darii vasilitas layanan ini masih beluum terlihat perkembangan yang signifikan dari GDM.

1. **Pragnosa**

Beberapa alternatif pemecahan masalah yang dapat diambil :

1. Peserta didik harus memiliki semangat bahwa Ia bisa seperti teman-teman lainnya
2. Belajar membagi waktu antara bermain dan belajar.
3. Memberikan layanan les privat terhadap GDM dengan face to face, untuk mengurangi hilangnya konsentrasi GDM
4. Pendidik di sekolah mapun di bimbingan belajar terus memberikan motivasi terhadap GDM untuk terus belajar.
5. Pendidik memberikan waktu ektra untuk GDM mnegulang ketertinggalan dengan teman sebayanya. Baik di sekolah maupun di bimbingan belajar.
6. Orang tau diharapkan dpat membagi waktu antara pekerjaan, kegaitan rumah tangga, dan waktu untuk GDM, agar GDM memiliki waktu bercengkrama, saling membagi kegiatan yang telah dilakukan, berbagi pendapat dan lain sebagainya.
7. Dan orang tua sedikit memperharikan pola pikir GDM agar bisa berubah.
8. **PENUTUP**
9. **KESIMPULAN**
10. Sebagai proses kejadian dimana seseorang itu mengalam permasalahan dalam hal proses belajar
11. Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi adanya kesulitan belajar; faktor dalam (diri sendiri, genetik) dan faktor luar (asupan dan lingkungan).
12. Proses penangan anak kesulitan belajar
13. Menganalisis apakah anak tersebut mengalami kesulitan belajar.
14. setelah mengetahui anak tesebut mengalami kesulitan belajar, melakukan proses analis terhadap anak tersebut penyebab terjadninya kesulitan belajar.
15. kemudian tentukan jenis belajar/strategi yang tepat untuk anak tersebut sesuai dengan permasalahannya.
16. memberikan kegiatan konsultasi untuk membantu meringankan permasalahan anak.
17. melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana anak tersebut telah berhasil menangani permasalahan.
18. setelah melakukan evaluasi langkah selanjutnya ialah meningkatkan prestasi siswa dalam bidang yang telah diperbaiki tersebut.

**REFERENCES**

Suryani, Yulina Erma. 2010. “Kesulitan Belajar.” *Magistra*, no. 73: 33–47. https://doi.org/10.1002/14651858.CD001757.pub4.

Nurdyansyah & Luly Riananda., (2016). Developing ICT-Based Learning Model To Improve Learning Outcomes IPA Of SD Fish Market In Sidoarjo, Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology. Jurnal TEKPEN, Jilid 1, Terbitan 2, 929-930.

Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. .Jakarta:Puspa Swara

1. Depdiknas ., 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. [↑](#footnote-ref-1)
2. Nurdyansyah & Luly Riananda., (2016). Developing ICT-Based Learning Model To Improve Learning Outcomes IPA Of SD Fish Market In Sidoarjo, Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology. Jurnal TEKPEN, Jilid 1, Terbitan 2, 929-930. [↑](#footnote-ref-2)
3. Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional. [↑](#footnote-ref-3)
4. Yulina Erma Suryani. 2010. “Kesulitan Belajar.” *Magistra*, no. 73: 33–47. https://doi.org/10.1002/14651858.CD001757.pub4. 33 [↑](#footnote-ref-4)
5. Thursan Hakim. 2005. *Belajar Secara Efektif*. .Jakarta:Puspa Swara. 1 [↑](#footnote-ref-5)
6. Ibid, 22. [↑](#footnote-ref-6)
7. Ibid, 23 [↑](#footnote-ref-7)
8. Yulina Erma Suryani. 2010....35 [↑](#footnote-ref-8)
9. Ibid, 37 [↑](#footnote-ref-9)
10. Thursan Hakim..... 25 [↑](#footnote-ref-10)
11. Yulina.....46 [↑](#footnote-ref-11)
12. Ibid, 40. [↑](#footnote-ref-12)